

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kebijakan Pemerintah No.33 tahun 2012 menyatakan bahwa bayi yang memperoleh ASI secara eksklusif dapat dikatakan apa bila bayi saat berusia 0 hingga 6 bulan hanya diberikan ASI saja serta tidak adanya pemberian makanan pendamping selain obat, vitamin atau mineral (Kemenkes RI, 2017)

Pemberian gizi yang penting dimulai sejak anak dalam kandungan dan lahir karena terkait erat dengan kelangsungan hidup anak, perkembangan dan perlindungan anak yang menjadi titik sentral, karena sebagai generasi penerus anak harus dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus yang berkualitas melalui pemberian ASI sebagai makanan yang nyata dan paling sempurna bagi bayi dalam mewujudkan kesehatan. Keputusan Kemenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 mengutarakan bahwa ASI yaitu makanan utama paling bagus buat bayi dimana terdapat zat gizi sangat baik buat pertumbuhan serta perkembangan. Ditetapkan bahwa memberikan ASI eksklusif saat pertama kali dilahirkan hingga 6 bulan serta menganjurkan ibu melanjutkan ASI sampai bayi 2 tahun melalui pemberian makanan penambahan saat ASI sesuai dengan pertumbuhan. Karena tidak ada hal yang mampu mengambil alih dari kelebihan ASI, dengan kelebihan atas 3 yaitu: aspek gizi, kekebalan serta kejiwaan dalam bentuk rajutan cinta kasih sebagai perkembangan maupun kecerdasan sibayi (Depkes RI, 2003; Wulansari, S dan Moch, 2014))

Cara terbaik untuk meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) yaitu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak dini. Melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat, Departemen Kesehatan RI telah menetapkan cakupan

ASI eksklusif sebesar 80%. Akan tetapi sampai sekarang nilai itu masih sukar digapai, terlebih tren kebiasaan ASI eksklusif pada tahun ketahun terus mengalami penurunan. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat ASI eksklusif merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi (Rahman, N, 2017)

Ketua Pengurus Ikatan Dokter dan Anak Indonesia Badriul Hegar mengatakan bahwa salah satu penyebab kematian bayi berusia di bawah satu bulan yang disebabkan berat badan rendah sebanyak 29%, gangguan pernafasan sebanyak 27%, masalah nutrisi sebanyak 10%. Dari data tersebut untuk menekan kematian bayi dan anak balita yang saat ini paling penting ialah melakukan upaya *preventif* dan *promotif*. usaha dalam upaya promotif yaitu melalui promosi penggunaan ASI, nutrisi adekuat, kebersihan diri dan lingkungan. Upaya preventif adalah dengan cara pemberian imunisasi dasar serta pengadaan fasilitas pengobatan tingkat komunitas melalui puskesmas. Kajian Global membuktikan kematian balita bisa diatasi melalui bantuan ASI eksklusif yang diberikan 0 hingga 6 bulan, karena ASI eksklusif merupakan intervensi kesehatan yang sangat berdampak besar bagi keselamatan balita (Depkes, 2009; Handayani, 2011).

Menteri Negara Pemberdayaan Wanita di News Antara pada peringatan Pekan ASI sedunia pada tahun 2007 mengatakan bahwa kesadaran masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif tetap tidak ada perubahan meskipun usaha dalam peningkatannya sudah sangat baik/gencar dilakukan. Pada tahun 2002-2003 bayi dibawah usia 4 bulan dideteksi bahwa ASI eksklusif sebesar 55%, usia 2 bulan sebesar 64%, usia 2 hingga 3 bulan sebesar 46% serta usia 4 hingga 5 bulan sebesar 14%. proporsi dalam ASI eksklusif usia 0 bulan sebanyak 73,1%, bayi 1 bulan

sebanyak 43%, bayi 3 bulan sebanyak 36% dan bayi 4 bulan sebanyak 16,7% (Ridwan Amiruddin, 2007, Amiruddin, 2007; Fatmawati, 2013)

Bedasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 ditemukan bahwa di Indonesia bayi baru lahir yang mendapatkan IMD sebesar 71,34% dan bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebanyak 65,15% dan daerah Sumatera Utara bayi baru lahir yang memperoleh IMD sebesar 57,82% dan bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebanyak 50,07% (Kemenkes RI, 2019)

Pencapaian dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Medan Krio pada bulan Februari tahun 2019 yaitu sebesar 25,6 % dari jumlah sasaran 327 bayi, jumlah bayi berumur 6 bulan sebesar 82 jiwa serta bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 21 jiwa dan pada bulan Agustus mencapai 30,1%, jumlah bayi yang 6 bulan sebesar 73 jiwa dan yang mendapat ASI eksklusif hanya 22 jiwa dari target renstra 47% pencapaian ASI eksklusif tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sei Mencirim Kelurahan Medan Krio Kabupaten Deli Serdang tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sei Mencirim Kelurahan Medan Krio Kabupaten Deli Serdang tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan program ASI eksklusif.
2. Untuk Mengetahui hubungan promosi susu formula terhadap keberhasilan program ASI eksklusif.
3. Untuk Mengetahui hubungan status ekonomi terhadap keberhasilan program ASI eksklusif.
4. Untuk Mengetahui hubungan faktor dukungan petugas kesehatan terhadap keberhasilan program ASI eksklusif.
5. Untuk Mengetahui hubungan faktor dukungan keluarga terhadap keberhasilan program ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Puskesmas Sei Mencirim kelurahan Medan Krio kabupaten Deli Serdang.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman maupun masukan untuk melakukan penyusunan program ASI eksklusif demi meningkatkan Puskesmas Sei Mencirim Kelurahan Medan Krio Kabupaten Deli Serdang tahun 2020.

1.4.2 Bagi Kampus

Diharapkan hasil penelitian ini berguna serta menjadi sumber informasi kepada institusi pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ASI eksklusif.

1.4.3 Bagi Peneliti

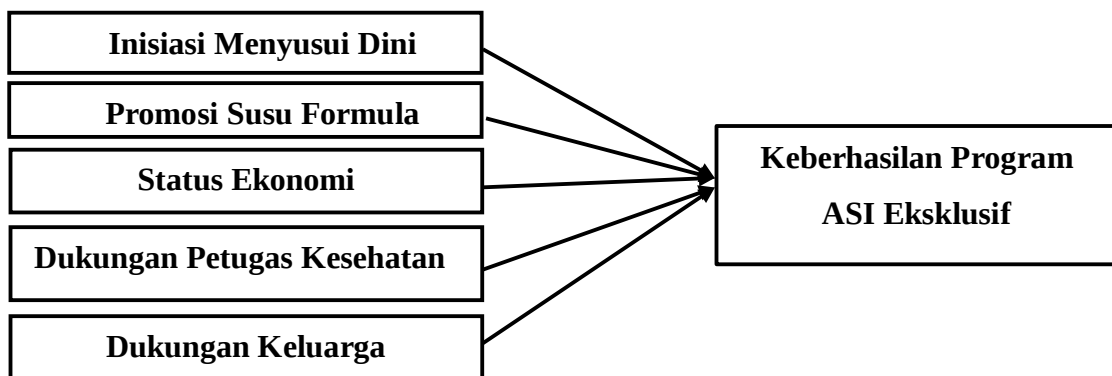
Menjadi masukan untuk peneliti hingga bisa mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan bisa dipergunakan untuk referensi dalam perbandingan hasil karya bagi peneliti, mengenai topik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ASI eksklusif.

1.5 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ASI eksklusif adalah:



Skema 1.5. Kerangka Konsep Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program ASI Eksklusif.